

MODEL PEMURIDAN MISI BERDASARKAN EFESUS 4:1-16**Wahyudi Sri Wijayanto; Sunarti**

(Dosen STT Kristus Alfa Omega: wahyuwijayantolj@gmail.com; yohananyiw@gmail.com)

Abstract

Mission discipleship aims to mature the disciples of Christ. One of the signs of maturity is bearing fruit. This study aims to find an online discipleship model based on Ephesians 4:1-16 in the preaching of the Good News conducted by LPMI Semarang. The results of this study are the first to be faithful in giving advice.

Second, find the spiritual gifts of each disciple. Third, direct the spiritual gifts of students to carry out Preaching the Good News. Fourth, it provides an understanding that each body of Christ has its own duties and functions.

Key Word: Discipleship, Good News, Gifts of the Spirit

A. PENDAHULUAN

Pemuridan adalah rangkaian rangkain dari tugas misi. Suatu proses yang membawa seseorang ke dalam hubungan yang dipulihkan dengan Allah dan membina mereka menuju kedewasaan penuh di dalam Kristus melalui rencana pertumbuhan yang intensional, sehingga mereka juga mampu melipat gandakan keseluruhan proses ini kepada orang lain. Penelitian ini membahas mengenai pemuridan misi yang difokuskan kepada Surat Efesus 4:1-16. Hal ini berangkat dari suatu permasalahan yang berada di obyek penelitian Lembaga Pelayanan Mahasiswa Indonesia Perwakilan Semarang, suatu lembaga yang bergerak dalam pemberitaan kabar baik. Pemuridan yang dilakukan lebih mengarah kepada pemuridan misi, terlebih pada masa pandemi pemuridan misi harus dilakukan secara online, sedangkan banyak permasalahan yang dialami dalam pemuridan misi secara online baik secara internal maupun secara eksternal. Secara khusus dalam penggunaan media seperti zoom belum semua bisa menggunakan dan jaringan yang sering bermasalah. Selain itu juga pembinaan yang kurang di lapangan karena murid yang dibina memiliki karunia-karunia Roh yang berbeda yang nantinya dapat dimaksimalkan dalam pemberitaan Kabar Baik. Peneliti memilih Efesus 4:16 untuk menjadi dasar dari pemecahan masalah nantinya. Karena hal yang menarik dari Efesus 4:1-16 adalah mengarahkan karunia-karunia Rohani untuk melayani Tuhan. Dalam hal ini jelas bahwa murid Kristus di Lembaga Pelayanan Mahasiswa Indonesia Perwakilan Semarang diarahkan untuk nantinya dapat berlipatganda. Maka dari itu penelitian ini memiliki pertanyaan penelitian, bagaimana model pemuridan misi berdasarkan Efesus 4: 1-16?

Murid Kristus tentunya memiliki ciri-ciri dari Pribadi Kristus. Beberapa ciri-ciri tersebut yaitu. Pertama, Murid Kristus adalah Seorang yang Hidup dan Tinggal dalam Kebenaran Firman. Murid Kristus tentunya seorang yang menyukai firman sebagai makanan rohaninya.¹ Digambarkan kehidupan seorang percaya dengan suatu ilustrasi roda. Kristus adalah Pusat dari roda tersebut. Agar roda itu terus kuat dan terus berputar maka perlu ditopang oleh empat poros yaitu: Doa (Yohanes 15:7 dan Filipi 4:6-7), persekutuan (Matius 18:20; Ibrani 10:24-25), Firman Allah (2 Timotius 3:16; Yosua

¹Hutabarat, *Mentoring & Pemuridan*, 118.

1:8), kesaksian (Matius 4: 19 dan Roma 1:16). Kedua, Murid Kristus adalah Seorang yang Hidup dalam Kasih dan Saling Mengasihi. Seorang murid Kristus tidak hanya belajar firman Tuhan, tetapi ia juga mau mengikuti “*life stayle*” Gurunya, yaitu hidup dalam kasih.² Karena Kristus sudah memberikan teladan terlebih dahulu, sebagai murid tentu orang-orang yang percaya kepada Kristus mengikuti jejak-Nya.

Kasih Allah jauh melampaui pengertian manusia.³ Orang-orang percaya harus berani berkorban ketika mengasihi. Mengasihi sangat identik dengan menjadi terang dan garam. Hal inilah yang menjadi suatu ciri dari orang percaya. Terang itu bersifat aktif dan memberi.⁴ Mengasihi berbicara mengenai memberi dan tentu memberi bisa dikatakan berkorban, ada sesuatu yang hilang. Ketiga, Murid Kristus adalah seseorang yang mengikuti Dia tanpa syarat, mau menyangkal diri, serta bersedia memikul Salib. Seorang murid Kristus harus menyangkal dirinya artinya bahwa seseorang percaya harus dapat menahan keinginan dagingnya yang berujung kepada dosa. Seorang murid Kristus harus menghasilkan kebenaran.⁵ Dapat juga dikatakan bahwa pemuridan adalah proses perubahan pribadi yang akan berdampak pada perubahan gereja dan masyarakat.⁶

Keempat, Murid Kristus Menghasilkan Buah-buah yang Banyak dalam Kehidupannya. Murid Kristus yang memiliki hati misi akan memiliki gaya hidup untuk bersaksi.⁷ Banyak yang dapat dilakukan dengan bersaksi, baik dengan perkataan maupun perbuatan. Karena setaiah orang percaya adalah suratan terbuka yang dibaca oleh semua orang. Michael Shipman dalam bukunya *Amat Besar Karya Kerasulannya* mengelompokkan lima tugas jemaat yaitu pemuridan, penyembahan, persekutuan bersama-sama, pelayanan dan penginjilan.⁸ Perlu dipahami bahwa jemaat inilah yang juga disebut murid Kristus. Bersaksi tentang Kristus adalah cara yang terbaik untuk melakukan penginjilan. Dalam suatu persekutuan antara murid dan guru tentunya ada saling membagi kehidupan bersama, yang mencakup mengerjakan sebuah rencana pengabaran Injil bersama atau meneliti pekerjaan seorang utusan Injil.⁹

Ada lima persyaratan utama pembuat Murid Kristus, yaitu pertama memiliki hati Bapa. Hati Bapa adalah hati yang memiliki belas kasihan, yaitu ada kasih Kristus yang mengalir di dalam jiwa setiap anak Tuhan yang dapat dirasakan oleh setiap orang. Kedua, memiliki panggilan dan motivasi

²Ibid., 121.

³Billy Graham, *Beritakan Injil* (Yogyakarta: Yayasan Andi, 1998), 61.

⁴Bagus Sujantoro, *Hati Misi* (Yogyakarta: Andi Offset, 2009), 40.

⁵Andri Wommack and & Don W. Krow, *Khursus Penginjilan Pemuridan* (Jakarta: Light Publishing, 2014), 69 .

⁶Timotius Haryono, “Model Pemuridan Berbasis Keluarga Era New Normal Pandemi Covid-19,” *Teologi dan Pendidikan Kristiani* 5, no. 2 (2021): 310, doi: 10.30648/dun.v5i2.366.

⁷D. James Kennedy, *Ledakan Penginjilan* (Jakarta: IFTK Jafaray Jakarta, 1990), 37.

⁸Michael K. Shipman, *Amat Agung Karya Kerasulan Kuno Dan Kini* (Rahayu Group, 2011), 313.

⁹Paul Borthwich, *Pemberitaan Injil Tugas Siapa?* (Bsndung: Yayasan Kalam Hidup, 1995), 91.

yang kuat. Seorang pembuat murid harus memiliki panggilan dan motivasi yang kuat. Program pemuridan menuntut komitmen dan ada harga yang harus dibayar. Biasanya orang yang memiliki panggilan secara khusus dan mengenal Allah secara pribadi. Ketiga, berjiwa melayani dan bukan memerintah. Seorang pemimpin yang berjiwa melayani akan memberikan dorongan untuk kemajuan muridnya. Suatu kebanggaan jika seorang murid yang telah dibimbing dapat lebih baik dari gurunya. Pemimpin yang berjiwa melayani akan berfikir proaktif untuk kebaikan anak muridnya. Pemimpin yang berjiwa melayani memiliki kerendahan hati. Keempat, tetap tekun dan tidak mudah menyerah. Rasul Paulus adalah seorang mentor yang luar biasa. Dia menasehati anak murid (jemaat) satu per satu secara pribadi, siang dan malam selama tiga tahun, agar mereka tidak tersesat. Kelima, mau menjadi teladan, mau belajar, dan bertumbuh terus menerus. Seorang pemimpin dapat menjadi efektif jika ia terus bertumbuh.¹⁰

Perlu diperhatikan ada dua musuh besar pertumbuhan pemimpin yaitu: pertama kecongkaan (merasa sudah hebat, sudah cukup pengetahuannya dan terlalu percaya diri). Kedua, kemalasan (malas berdoa, malas membaca, tidak mau berusaha, atau tidak mau bayar harga untuk pertumbuhannya). Selain itu ada beberapa tujuan pemuridan,¹¹ yaitu, memperlengkapi orang-orang kudus bagi pekerjaan pelayanan. Kedua, membangun tubuh Kristus. Ketiga, membantu tubuh mencapai kesatuan iman dan pengetahuan dan keempat menuntun orang lain sampai pada kedewasaan.

Beberapa pemuridan misi dapat dilihat dari beberapa tokoh di Alkitab. Pemuridan yang dilakukan oleh Paulus dan Timotius.¹² Ketika Paulus bertemu dengan Timotius, kemudian diajak untuk dapat bergabung dalam perjalanannya Paulus (Kis.16:3-5). Paulus menjadikan Timotius anak rohaninya dan memuridkannya secara intensif. Ketika Timotius terlihat memiliki kedewasaan rohani, Paulus semakin mempercayakan otoritas dan tanggung jawab kepada Timotius (1 Tesalonika 3:1-5; 1 Korintus 4:7; 1 Timotius 1:3).

Ada empat model pemuridan yang efektif yang dikelompokan oleh George Banna.¹³ Pertama, model kompetensi yang digunakan di *Pantego Bible Church*. Model ini adalah pendekatan yang sangat terintegrasi dengan pemuridan sehingga unggul dalam penekanannya pada penilaian pribadi dan integrasi dengan semua aspek pelayanan. Model ini didasarkan pada Perintah Agung dan Amanat Agung dan dibagi ke dalam tiga puluh kompetensi khusus; sepuluh keyakinan inti, sepuluh praktek inti dan sepuluh sifat inti. Kedua, model Misional yang dipraktikkan di *Fellowship Bible Church Of Little Rock*. Pendekatan ini mencerminkan beberapa campuran dari model-model lain. Misi mereka adalah membantu orang menjadi dewasa rohani seperti yang dimanifestasikan dalam enam kualitas atau kompetensi inti, yaitu; secara bergairah berkomitmen kepada Yesus Kristus,

¹⁰Hutabarat, *Mentoring & Pemuridan*, 235.

¹¹Reinhard Boonke, *School Of Fire Pemenangan Jiwa Dan Penginjilan Yang Efektif* (Florida: Light Publishing, 2010), 171.

¹²Ibid., 169.

¹³George Banna, *Menumbuhkan Murid*, n.d, 147.

mengevaluasi segala sesuatu dalam hidup mereka menurut standar Alkitab, berkomitmen secara mendalam untuk memiliki keluarga sehat, murni secara moral, tegas dan bertanggung jawab.

Meskipun dikembangkan secara independent dari pendekatan-pendekatan tersebut. Inilah cara kerjanya, orang-orang yang baru di gereja mungkin menghadiri sebuah kelas informasi untuk mendapatkan ulasan umum mengenai gereja tersebut. Ketika mereka memutuskan untuk serius terlibat, mereka bergabung dengan sebuah jemaat di lingkungannya, yaitu sebuah kelompok yang terdiri dari lima belas sampai dua puluh orang dari lokasi geografis umum yang sama. Kelompok tersebut akan bertemu dua kali sebulan.

Ketiga, Model Pola Pikir yang dimulai oleh *Fellowship Bible Church North*. Tujuan utama Model Pola Pikir adalah impartasi hikmat Alkitab yang mengarah pada transformasi pribadi. Model ini dirancang meningkatkan partisipasi jemaat dalam gereja untuk meningkatkan tingkat pelayanan mereka kepada orang lain dan untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam memahami masalah dan membuat keputusan dari sudut pandang Alkitab. Tujuan utama proses ini adalah untuk mendorong jemaat untuk berpikir dan bertindak secara Alkitabiah dengan kata lain untuk mengadopsi pemikiran pola Alkitabiah yang sejati.

Keempat, Model Laboratorium Kuliah yang dikembangkan oleh *North Coast Church*. Model ini memusatkan perhatiannya pada penyampaian isi melalui khotbah (perkuliahan) dan menggunakan kelompok-kelompok kecil sebagai alat untuk mengeksplorasi isinya lebih jauh guna menjalankan penerapannya (laboratorium). Kesimpulan Model laboratorium kuliah adalah mengumpulkan pengetahuan dan membangun hubungan berdasarkan iman yang menuntun pada karakter yang saleh dan pelayan Kristen. Dalam pendekatan ini memiliki tujuan pengetahuan Alkitabiah bukanlah untuk lulus dari ujian melainkan untuk memotivasi orang hidup dalam ketaatan menghasilkan buah roh dan bertekun dalam pencobaan serta ujian-ujian.

Model G-12 adalah suatu model pemuridan dengan memberikan satu cara untuk menyelaraskan gereja sel agar bertumbuh.¹⁴ Model ini tidak membutuhkan banyak struktur dan berjalan secara alami dari bawah. Model G-12 memelihara buah penginjilan. Dalam model G-12 memandang anggota sebagai calon pemimpin sel. Pada dasarnya adalah model multiplikasi. Model G-12 ini memakai model Yitro (struktur 5x5) untuk merawat dan melayani pemimpin sel. Setiap gereja memprioritaskan kebenaran-kebenaran rohani tertentu di atas yang lainnya. Dalam kerohanian model G-12 bisa dilihat dalam tiga area yaitu berdoa. Karena doa merupakan langkah masuk ke dalam sumber-sumber Allah. Kemudian selanjutnya adalah berpuasa yang merupakan kekuatan dari model G-12. Orang-orang yang datang ke gereja benar-benar bisa merasakan Roh Allah dan mengalami kebangunan rohani. Ketiga, kekudusan yang merupakan kunci lain keberhasilan. Karena banyak pelayan Tuhan yang jatuh dalam kesombongan rohani.

¹⁴Joel Cimiskey, *Prinsip G-12* (Jakarta: Yayasan Media Buana Indonesia, 2021), xiii.

Pusat Latihan Hidup Baru adalah sebuah model pemuridan yang biasanya dikembangkan oleh Lembaga Pelayanan Mahasiswa Indonesia khususnya dalam memuridkan mahasiswa-mahasiswa. Pada tahap-tahap pemuridan yang dilakukan adalah menunjukkan prioritas hubungan orang percaya kepada Allah kemudian mengasihi dengan iman dan bagaimana cara berdoa. Kemudian masuk dalam dasar Alkitabiah bimbingan lanjutan tentunya hal ini disertai dengan memberikan motivasi kepada orang Kristen baru. Diteruskan kepada murid untuk belajar bagaimana mempersiapkan kesaksian pribadi. Murid juga diajar bagaimana nanti memimpin suatu diskusi. Pemuridan yang diberikan juga menekankan sebuah strategi untuk membentuk murid. Sehingga murid yang diberikan bimbingan memiliki pengertian bahwa tujuan dari PI (Pemberitaan Injil) adalah untuk menjadikan murid.¹⁵

Knowing Jesus¹⁶ yaitu model pemuridan yang dilakukan dengan sarana film Yesus dengan membagi beberapa segmen/bagian. Pemuridan Knowing Jesus mengacu kepada Efesus 4:11-13. Proses pemuridan ini memakai pedoman 3/3 Pendalaman Alkitab berbasis ketaatan. Maksudnya adalah dibagi menjadi tiga bagian yaitu melihat kebelakang, melihat ke atas dan ke depan. Melihat ke belakang ini dilakukan dengan saling mempedulikan, merayakan syukur bersama, menanyakan apa yang sudah dikerjakan, dan kemudian memotivasi dengan memberi dan bersaksi. Untuk melihat ke atas atau disebut Looking Up yaitu mendengarkan segmen kisah Yesus. Kemudian mempelajari hal-hal baru. Dan komitmen mentaati firman. Kemudian melihat ke depan (*looking forward*) yaitu mempersiapkan diri bermisi, berlatih memberitakan kisah Yesus kepada siapa akan diberitakan. Pemuridan Kontekstual C-5. C5 yang dipandang sebagai orang-orang Muslim oleh komunitas muslim dan menyebut diri mereka orang-orang muslim pengikut Isa.¹⁷ Pemuridan yang dilakukan adalah dengan kunjungan-kunjungan personal kepada murid.

Ada beberapa sarana model pemuridan online. Pertama, pemuridan melalui *youtube*.¹⁸ Pemuridan melalui *youtube* dapat dilakukan dengan cara Pendalaman Alkitab yang dapat dilakukan dengan *streaming*. Di masa pandemic sudah banyak dilakukan dengan media *youtube*. Kedua, pemuridan melalui *zoom*. *Zoom meet* merupakan *platform* tatap muka yang bersifat *conference* dimana pendidik dan peserta didik bisa langsung berinteraksi selayaknya bertemu langsung. *Zoom* lebih praktis digunakan daripada menggunakan *WhatsApp* dan *youtube*. Karena murid dapat berinteraksi dengan pengajar atau pembimbing. Bahkan dalam *zoom* ini *host* bisa merekam pemuridan yang berlangsung. Ketiga, pemuridan *Via WhatsApp* sebagai media komunikasi *WhatsApp* ini tidak menggunakan pulsa tetapi data internet.¹⁹ Pemuridan dengan sarana ini tentunya sangat mudah. Bisa

¹⁵LPMI, *Modul Latihan Pemuridan Mahasiswa Tingkat Menengah* (Semarang: LPMI, n.d.), 34.

¹⁶Sarwoko, *Hand Out Knowing Jesus* (Semarang: LPMI, 2020).

¹⁷Phill Parshal, *Penginjilan Muslim* (Indonesia: Gabriel Publishing, 2005), 38.

¹⁸Wahyudi Sri Wijayanto, *Diktat Digital Evangelism* (Semarang: STT KAO, 2020), 43.

¹⁹Rehartri, "WhatsApp Media Komunikasi Efektif Masa Kini (Studi Kasus Pada Layanan Jasa Informasi Ilmiah Di Kawasan PUSPIPTEK)," no. 151 (2019), doi:<https://doi.org/10.37014/visipustaka.v21i2.552>.

dengan *Video call* bersama-sama walau kadang dalam fitur ini dibatasi hanya beberapa orang saja. Pemuridan melalui *WhatsApp* lebih mudah daripada pemuridan melalui media online yang lain. Kelemahan dari sarana ini adalah pemuridan tidak bisa dilakukan banyak orang.

Efesus 4:11 menjelaskan karunia kerasulan, kenabian, penginjilan, penggembalaan dan pengajaran. Dalam klasifikasinya dibedakan menjadi tiga yaitu berbicara, melayani dan mengadakan mukjizat. Yang termasuk berbicara yaitu kerasulan, bernubuat, penginjilan, menggembala, mengajar, menasehati, kata-kata hikmat, kata-kata pengetahuan, bahasa lidah dan menafsirkan. Yang termasuk melayani yaitu pelayanan (pertolongan, memberi tumpangan, memberi kepemimpinan (mengatur), menunjukkan kemurahan, iman, membedakan, mengadakan mukjizat dan menyembuhkan. Yang termasuk mengadakan Tanda yaitu mengadakan mukjizat, menyembuhkan, berbahasa lidah, dan menafsirkan.²⁰ Selain itu ada juga karunia lain yang secara tidak langsung disebutkan dalam Alkitab yaitu karunia doa syafaat. Karunia ini menjadi sesuatu pokok yang bersifat kontroversial.²¹ Akan tetapi ada referensi-referensi secara tidak langsung yaitu dalam Lukas 2:37.

B. METODOLOGI

Tujuan penelitian ini adalah menemukan model pemuridan online berdasarkan Efesus 4:1-16 dalam Pemberitaan Kabar Baik. Penelitian yang dikaji menggunakan pendekatan kualitatif dalam ranah studi biblikal. Riset Biblikal atau studi Biblikal adalah suatu Tindakan yang teliti untuk mengkaji, menelaah, meneliti, menganalisis Alkitab atau bagian dari Alkitab secara alkitabiah, maka harus didasari oleh eksege.²² Peneliti mengeksege Efesus 4:1-16 untuk mendapatkan jawaban dari permasalahan yang dikaji. Kemudian akan diinterpretasikan ke dalam aspek-aspek praktis.

C. PEMBAHASAN

Melihat dari penelitian yang dilakukan di lapangan kemudian dikombinasi dengan literatur-kiteratur yang ada maka model pemuridan misi Berdasarkan Efesus 4:1-16 yang dapat dikaji oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Pembina memberikan pengajaran secara konsisten

Ayat 11 mengatakan bahwa aku menasihatkan kamu, kata menasihatkan ini memakai kata Παράκαλῶ *verb indicative present active 1st person singular* yang memiliki bentuk kata kerja yang benar-benar terjadi dan dilakukan setiap saat secara aktif. Paulus tidak henti-hentinya memberikan nasehat kepada orang-orang Efesus. Tentunya dalam nasehat itu terdapat ajaran yang benar. Nasehat yang diberikan adalah mengarah kepada hidup yang sesuai dengan karakter Kristus. Tentunya banyak

²⁰Leslie B. Flynn, *19 Karunia Roh* (Batam: Gospel Press, 2001), 57.

²¹Cindy Jacobs, *Menduduki Kota-Kota Musuh* (Jakarta: Harvest Publication, 2022), 72.

²²Paul Borthwich, *Pemberitaan Injil Tugas Siapa?*

kendala dan hambatan seperti memberikan pengajaran tapi tidak dilakukan. Pemuridan memang proses dalam menuju kedewasaan rohani. Tetapi semua orang percaya tidak boleh putus asa dalam menasihati dan memberikan pengajaran. Walaupun menasihati juga termasuk karunia Roma 12:8, “jika karunia menasihati, baiklah kita menasihati.” Ada orang tertentu yang memiliki karunia menasihati tetapi bukan berarti bahwa setiap orang percaya tidak boleh menasihati. Filipi 2:1 mengatakan “jadi di dalam Kristus ada nasehat, ada penghiburan kasih, ada persekutuan Roh, ada kasih mesra dan belas kasihan,..” nasehat ini diberikan kepada mereka yang mau diajar dan dididik. Karena di dalam nasehat ada kebaikan yang nantinya jika dilakukan nasehat itu. Terlebih di dalam Tuhan yang adalah Penasehat Ajaib dan segala pertimbangan ada di dalamNya. Pemuridan misi

2. Pembina melatih murid menemukan karunia-karuniannya

Dalam ayat 7 mengatakan bahwa kita masing-masing telah dianugerahkan kasih karunia menurut ukuran pemberian Kristus. Kata anugerah memakai kata χάρις dalam bentuk kata benda dan anugerah ini diberikan bukan berkelompok tetapi masing-masing orang percaya diberikan. Kata δωρεᾶς yang berarti *gift* (hadiah) diberikan kepada yang dikenal dan dikasihi. Bagi orang percaya yang sungguh-sungguh mereka akan mendapatkan anugerah itu. Ketika seseorang lebih dekat dengan Tuhan mereka akan tahu karunia apa yang diberikan kepada orang tersebut. Karena Dia yang memberi karunia akan memberitahukan kegunaan karunia yang diberikan. Tentu hal itu tergantung kepada Kristus Sang Pemberi karunia tersebut. Karunia-karunia rohani diberikan untuk memperlengkapi orang-orang percaya guna pekerjaan Tuhan. Maka dari itu menemukan karunia-karunia rohani bisa dilakukan ketika seseorang memiliki hubungan intim dengan Tuhan. Karena Tuhan akan menggunakan karunia itu untuk pekerjaan-Nya. Dalam Efesus 4:11 memperlihatkan lima karunia yaitu ἀποστόλους (rasul), προφήτας (nabi), εὐαγγελιστάς (penginjil), ποιμένας (gembala), dan διδασκάλους (pengajar).

3. Pembina Mendampingi Murid dalam menggunakan karunia-karunia rohani di lapangan

Pada ayat 11 dituliskan bahwa sebagian diangkat-Nya menjadi rasul, yang lain menjadi nabi, yang lain lagi menjadi pemberita Kabar Baik, dan yang lain pula diangkat-Nya menjadi guru-guru dan pemelihara jemaat. Tuhan memberikan karunia-karunia untuk memperlengkapi orang percaya dan karunia itu diberikan secara khusus. Tentu ada tujuan dalam pemberian karunia. Dalam ayat 12 dikatakan untuk memperlengkapi orang-orang kudus bagi pekerjaan pelayanan bagi pembangunan tubuh Kristus. Kata pekerjaan pelayanan memakai kata διακονίας (*diakonias*) dalam bentuk kata benda yang memiliki arti *waiting a table, service, ministry* yang artinya semua yang mengarah kepada pelayanan kepada Kristus. Jika dilihat bahwa pelayanan Tuhan pada intinya adalah jiwa-jiwa. Hal itulah yang menjadi fokus setiap orang percaya. Jika melihat dari pengertian pergilah jadikan semua bangsa murid Ku. Tidak hanya bicara mengenai pekabaran Injil tetapi pelayanan holistik yang

mencakup *diakonia*, *koinonia* dan *marturia*. Tuhan Yesus sudah memberikan teladan untuk holistik dalam pelayanan. Sehingga pelayanan pemberitaan kabar baik tidak hanya terbatas dalam pemberitaan Injil saja tetapi nantinya akan mengarah kepada pemuridan.

Kekristenan yang sehat pasti memiliki rotasi rohani yang sehat pula. Ketika seseorang menerima Yesus sebagai Tuhan dan Juruselamat dia akan dimuridkan secara intensif. Tentunya pemuridan yang dilakukan adalah pemuridan yang baik sehingga karakternya mulai memiliki progress seperti Kristus. Ketika seseorang percaya memiliki kerinduan selalu bersama dengan Kristus tentunya akan memiliki hubungan yang inti. Ada suatu persekutuan di dalam Tuhan hidupnya mulai suka memuji, menyembah Tuhan, membaca Alkitab bahkan karakter yang serupa dengan Kristus. Hubungan yang karib dengan Kristus akan memiliki keintiman sehingga Kristus akan memberikan hati-Nya kepada orang tersebut. Hati Tuhan adalah jiwa-jiwa. Seseorang akan mengalami kehausan untuk melaksanakan amanat agung Tuhan Yesus. Sehingga akan ada pemberitaan Injil. Setelah melakukan pemberitaan Injil akan terbentuk suatu komunitas persekutuan orang percaya dan dimuridkan. Hal itu akan terjadi kembali rotasi rohani yang sehat.

4. Pembina melatih murid untuk berpartnership dengan rekan sekerja.

Berpartnership dalam menjalankan misi dari Tuhan haruslah dilakukan oleh setiap murid Kristus. Karena setiap orang diberi oleh Tuhan karunia yang berbeda-beda. Karunia-karunia rohani tidak bisa dipisahkan dengan hubungan intim dengan Tuhan, kemudian dipergunakan untuk melayani Tuhan dan tentunya berkaitan dengan pertumbuhan kedewasaan secara rohani bagi orang percaya. Ayat 16 mengatakan *to hold* memakai kata $\sigma\mu\beta\iota\alpha\zeta\acute{o}\mu\epsilon\nu\nu$ arti lainnya adalah *to instruct* yang mengarah kepada kepemimpinan Kristus. Berarti satu komando yaitu Tuhan Yesus walaupun berbeda-beda karunia yang miliki. Kata $\alpha\upsilon\chi\eta\sigma\iota\nu$ yang berarti *growth, increase* memiliki makna bertumbuh atau meningkatkan lebih lagi kerohanian. Jadi karunia-karunia yang berbeda tentunya saling melengkapi dan jika berjalan bersama dalam satu komando akan memberikan dampak positif, karena akan memberikan peningkatan kedewasaan rohani. Hal inilah suatu persekutuan yang sehat diperlukan. Kesatuan dan kerjasama dalam melayani Tuhan diperlukan karena memiliki komandan yang sama yaitu Tuhan Yesus Kristus. Berpartnership sangatlah penting dalam menjalankan suatu pelayanan karena setiap orang diberikan Tuhan karunia-karunia rohani yang berbeda-beda.

D. KESIMPULAN

Setiap orang percaya harus menyadari bahwa pemberitaan Kabar Baik wajib dilakukan. Tentu ketika menyadari akan pentingnya pemberitaan Kabar Baik maka murid yang dibina akan dimuridkan secara intensif dan dibekali dengan pelatihan-pelatihan pemberitaan Kabar Baik. Pada masa pandemic tentu saja kesulitan dalam melakukan pemuridan secara tatap muka. Tetapi hal itu tidak menjadi hambatan karena dapat dilakukan melalui online. Pemuridan misi yang dilakukan tentu memiliki tantangan tersendiri. Seperti kurangnya pekerja Kristus, masalah-masalah teknis, kurangnya

pendampingan di lapangan saat pelatihan penginjilan dan kurangnya konsisten murid ketika diberi pengajaran. Maka dari itu model pemuridan yang sesuai adalah model pemuridan misi yang berdasarkan di dalam Efesus 4:1-16 yang memiliki pokok-pokok kebenaran sebagai berikut. Pertama, pembina memberikan pengajaran secara konsisten. Kedua, pembina melatih murid menemukan karunia-karuniannya. Ketiga, pembina mendampingi murid dalam menggunakan karunia-karunia rohani di lapangan. Keempat, pembina melatih murid untuk berpartnership dengan rekan sekerja.

DAFTAR PUSTAKA

- Banns, George. *Menumbuhkan Murid*, n.d.
- Borthwich, Paul. *Pemberitaan Injil Tugas Siapa?* Bsdung: Yayasan Kalam Hidup, 1995.
- Boonke, Reinhard. *School Of Fire Pemenangan Jiwa Dan Penginjilan Yang Efektif*. Florida: Light Publishing, 2010.
- Dynamic churches International. *Pemuridan Yang Dinamis*. Bandung: Kalam Hidup, 2014.
- David J., Hasselgrave and Edward Rommen. *Kontekstualisasi, Makna, Metode, Mode*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2012.
- Cimiskey, Joel. *Prinsip G-12*. Jakarta: Yayasan Media Buana Indonesia, 2021.
- Graham, Billy. *Beritakan Injil*. Yogyakarta: Yayasan Andi, 1998.
- Herdy N, Hutabarat. *Mentoring & Pemuridan*. Bandung: Yayasan Kalam Hidup, 2021.
- Haryono, Timotius. "Model Pemuridan Berbasis Keluarga Era New Normal Pandemi Covid-19." *Teologi dan Pendidikan Kristiani* 5, no. 2 (2021): 310. doi: 10.30648/dun.v5i2.366.
- Jacobs, Cindy. *Menduduki Kota-Kota Musuh*. Jakarta: Harvest Publication, 2022.
- Kennedy, D. James. *Ledakan Penginjilan*. Jakarta: IFTK Jafaray Jakarta, 1990.
- Leslie B, Flynn. *19 Karunia Roh*. Batam: Gospel Press, 2001.
- LPMI. *Modul Latihan Pemuridan Mahasiswa Tingkat Menengah*. Semarang: LPMI, n.d.
- Michael K, Shipman. *Amat Agung Karya Kerasulan Kuno Dan Kini*. Rahayu Group, 2011.
- Parshal, Phill. *Penginjilan Muslim*. Indonesia: Gabriel Publishing, 2005.
- Rehartri. "WhatsApp Media Komunikasi Efektif Masa Kini (Studi Kasus Pada Layanan Jasa Informasi Ilmiah Di Kawasan PUSPIPTEK)," no. 151 (2019). doi:<https://doi.org/10.37014/visipustaka.v21i2.552>.
- Sujantoro, Bagus. *Hati Misi*. Yogyakarta: Andi Offset, 2009.
- Sarwoko. *Hand Out Knowing Jesus*. Semarang: LPMI, 2020.
- Sugiyono. *Motode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2016.
- Sri Wijayanto, Wahyudi. *Diktat Digital Evangelism*. Semarang: STT KAO, 2020.
- Wommack, Andri & Don W. Krow. *Khursus Penginjilan Pemuridan*. Jakarta: Light Publishing, 2014.
- Wagner, C. Peter. *Manfaat Karunia Roh Untuk Pertumbuhan Gereja*. Jawa Timur: Gandum Mas, 2000.